

PELATIHAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DAN UNGGAH- UNGGUH JAWA DI YAYASAN AL MUTHI'IN YOGYAKARTA

**Aminatul Nur Afifah, Endang Nurhayati, Siti Mulyani,
Doni Dwi Hartanto, Mohamad Makincoiri**

Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta
aminatulnurafifah@uny.ac.id.

Abstract

Unggah-ungguh are very important to teach to students at school. At school, unggah-ungguh can be a reference in character development. Character education is an important part that must be instilled from an early age because of the increasingly developing digital era. This Javanese language and Javanese manners training aims to help teachers overcome learning challenges in the digital era. This activity is carried out in the form of training and ongoing mentoring. Based on the training activities that have been carried out, this community service activity can help improve understanding of the Javanese language and Javanese manners. From the results of the survey that has been conducted, 81.5% of participants expressed their satisfaction with the training that has been carried out. Participants in this training actively participated in the activities and asked questions to the speakers. The training activities ran smoothly and the attendance of participants exceeded the specified target.

Keywords: Javanese language, unggah-ungguh, learning.

Abstrak

Unggah-ungguh sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah. Di sekolah, unggah-ungguh dapat menjadi acuan dalam pengembangan karakter. Pendidikan karakter merupakan bagian penting yang harus ditanamkan sejak usia dini karena semakin berkembangnya era digital. Pelatihan bahasa Jawa dan unggah-ungguh Jawa ini bertujuan untuk membantu guru mengatasi tantangan pembelajaran di era digital. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu meningkatkan pemahaman bahasa Jawa dan unggah-ungguh Jawa. Dari hasil survei yang telah dilakukan, 81,5% peserta menyatakan puas dengan pelatihan yang telah dilakukan. Peserta pelatihan ini aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan mengajukan pertanyaan kepada pembicara. Kegiatan pelatihan berjalan lancar dan kehadiran peserta melebihi target yang ditentukan.

Keywords: bahasa Jawa, unggah-ungguh, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Dengan mengikuti proses pendidikan tersebut, peserta didik juga dapat berkembang kemampuan sosialnya. Guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan, maka pelajar perlu menempuh

pendidikan formal. Rincian tujuan perkembangan kepribadian maupun kemampuan sosial para siswa tercantum dalam kurikulum. Banyak mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum yang dirumuskan oleh pemerintah. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu perkembangan kepribadian dan kemampuan sosial

tersebut adalah mata pelajaran bahasa Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa memiliki tujuan yang salah satunya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dalam keterkaitannya dengan pendidikan, bahasa Jawa diajarkan dengan tujuan memperkankan dan mengembangkan keterampilan berbahasa bagi para siswa (Mujahid et al., 2024). Dengan kemampuan tersebut, siswa menjadi individu yang mampu mencerminkan nilai kearifan lokal seperti kesopanan dan penghormatan. Pembelajaran bahasa Jawa juga memiliki fungsi sebagai sarana pengajaran. Dengan belajar bahasa Jawa, siswa secara tidak langsung akan belajar tingkatan bahasa sekaligus tata krama dalam bertingkah laku. Pembelajaran bahasa Jawa memiliki dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik (Maesyaroh & Insani, 2021). Apabila siswa menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar serta tingkah laku yang sesuai norma, hal itu dapat menjadi salah satu indikator bahwa siswa tersebut memiliki kepribadian yang telah berkembang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Winarno et al., 2023) bahwa lingkungan sekolah sangat penting untuk pendidikan karakter siswa, tidak hanya harus menciptakan siswa yang berprestasi, tetapi juga siswa yang baik dan berbudi pekerti luhur. Pembelajaran bahasa Jawa juga sangat penting karena bahasa Jawa memiliki banyak nilai luhur dan budi pekerti. Sebagai contoh, dengan adanya unggah-ungguh, siswa dapat belajar sekaligus praktik untuk mengembangkan kemampuan sosialnya.

Unggh-ungguh sangat penting untuk diajarkan kepada siswa yang ada di sekolah. Di sekolah, unggah-ungguh

bisa menjadi acuan dalam pengembangan karakter. Pendidikan karakter adalah bagian penting yang harus ditanamkan sejak usia dasar karena dengan era digital yang semakin berkembang, beberapa aspek berubah salah satunya adalah pendidikan karakter (Sukowati & Subrata, 2022). Dalam pembelajaran unggah-ungguh terdapat tingkatan bahasa atau undha-usuk basa sebagai bahan praktik siswa. Siswa akan belajar untuk bertutur kata yang baik, benar, dan sesuai dengan mitra tuturnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Trisnawati & Fauziah (2019) bahwa jika seorang anak terbiasa berkomunikasi dengan orang lain setiap hari, mereka akan lebih mudah menguasai bahasa. Selain undha-usuk basa, siswa juga akan belajar untuk bertingkah laku yang sesuai dengan tata krama. Dari pembelajaran tersebut, unggah-ungguh dapat memberikan dampak terhadap karakter siswa. Interaksi yang terbentuk antara sesama siswa, guru, maupun warga sekolah lainnya akan mewujudkan lingkungan belajar yang harmonis. Kemampuan menggunakan bahasa secara lisan sangat penting bagi siswa karena mereka pasti akan berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun orang lain selama berada di sekolah (Fitri & Pransiska, 2020). Dengan demikian, pembelajaran unggah-ungguh sangat penting untuk membantu membentuk karakter siswa. Sesuai dengan pernyataan Kurnia et al., (2025) bahwa mempunyai etika dalam berbicara dan berperilaku, baik di dalam maupun di luar sekolah, adalah kriteria siswa yang memiliki nilai karakter yang baik. Dengan menerapkan unggah-ungguh, interaksi di lingkungan sekolah akan menciptakan individu yang beradab, beretika, serta berbudi pekerti luhur.

Namun seiring perkembangan zaman, mengajarkan unggah-ungguh

kepada siswa memiliki tantangan. Pada zaman yang sudah modern ini banyak perubahan yang terjadi kehidupan masyarakat salah satunya pergeseran bahasa Jawa (Wardhani et al., 2022). Pertukaran informasi, teknologi, dan media massa dari seluruh dunia telah meresap ke dalam masyarakat lokal, yang telah menyebabkan perubahan besar dalam cara orang berkomunikasi dalam budaya (Listiana, 2021). Karena perkembangan teknologi dan perubahan nilai sosial, pembelajaran unggah-ungguh menjadi lebih sulit. Kurangnya pemahaman kontekstual, ketidaksesuaian dengan nilai individual, terbatasnya sumber daya dan waktu, serta pengaruh media sosial menambah kesulitan tersebut. Penting bagi pendidik untuk terus melakukan evaluasi dan adaptasi terkait metode maupun media pembelajaran unggah-ungguh agar efektif dan relevan dengan pendidikan era modern.

Faktor yang dapat memengaruhi kesulitan belajar unggah-ungguh Jawa yaitu pendidik dengan latar belakang yang tidak sama. Keberagaman tersebut meliputi perbedaan budaya, bahasa, pengalaman. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap cara guru mengajar dan esensi penanaman nilai budaya kepada siswa. Latar belakang guru yang beragam membuat interpretasi mereka terhadap budaya Jawa, khususnya unggah-ungguh, mungkin berbeda. Sehingga dalam mengajarkan kepada siswa, tentu terdapat perbedaan antar guru. Perlu ada penyamaan konsep dan persepsi dari para pendidik agar konsep unggah-ungguh dapat diajarkan secara seragam dan sesuai dengan teorinya.

Keberagaman latar belakang tidak hanya ada di sisi pendidik. Peserta didik juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Peserta didik berasal dari latar belakang

budaya dan pola pengasuhan yang tidak sama dapat menjadi tantangan bagi para pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter. Terbatasnya pengetahuan peserta didik terkait kosa kata bahasa Jawa juga menyebabkan peserta didik tidak dapat menggunakan tingkat tutur yang baik kepada orang yang lebih tua (Insani & Mulyana, 2019). Salah satu cara penguatan unggah-ungguh yaitu melalui pembiasaan. Seperti yang dinyatakan oleh Handayani & Hangestingsih (2018) bahwa dalam menggunakan bahasa Jawa, pembiasaan dapat dilakukan dengan cara keteladanan dalam perilaku. Pembiasaan juga dapat berdampak pada peserta didik yang sebelumnya kesulitan mengembangkan keterampilan bahasa pada akhirnya akan menjadi lebih fasih (Rosyidi & Utami, 2024). Penting bagi sekolah dan para pendidik untuk menemukan metode efektif yang dapat digunakan untuk menerapkan nilai unggah-ungguh Jawa. Sehingga peserta didik mampu berkembang kepribadiannya menjadi individu yang berkarakter baik dan sopan.

Dari uraian permasalahan di atas, diperlukan upaya yang serius untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dalam hal ini, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan kreatifitas untuk mempersiapkan pembelajaran unggah-ungguh Jawa, baik dari segi teori maupun praktiknya. Maka dari itu, tim pelaksana mengadakan “Pelatihan Pembelajaran Bahasa Jawa dan Unggah-ungguh Jawa”.

METODE

Dalam Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Pelatihan diselenggarakan secara

langsung (luring) di tempat mitra (sekolah). Kegiatan dilanjutkan dengan adanya pendampingan berkelanjutan. Pendampingan ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta yang memerlukan konsultasi dengan tim pelaksana. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu dua tahap pelatihan luring dan tahap terakhir yaitu pendampingan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada tanggal 3 dan 13 Juni 2025.

Peserta pada pelatihan ini yaitu guru dan tenaga kependidikan PAUD dan TK yang ada di Yayasan Al Muthi'in Yogyakarta. Jumlah total peserta yaitu 31 guru dan tenaga kependidikan. Tolak ukur keberhasilan dari pelatihan ini yaitu terselenggaranya pelatihan dengan materi yang telah ditentukan serta dihadiri minimal 75% dari seluruh peserta yang diundang. Dalam pelatihan ini, tim pelaksana juga membuat angket yang digunakan untuk instrumen survey kepuasan dari peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Juni 2025 dan hari Jumat tanggal 13 Juni 2025. Kegiatan diselenggarakan bertempat di aula Yayasan Al Muthi'in Yogyakarta. Pelatihan berlangsung dari pukul 08.30 hingga 13.00 WIB. Jumlah peserta yang hadir pada hari pertama pelatihan yaitu 26 atau 85% dari jumlah peserta terundang. Sedangkan pada hari kedua, jumlah peserta yang hadir yaitu 28 peserta atau 91% dari jumlah peserta terundang. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara daring pada tanggal 20 Juni 2025. Pada sesi daring, peserta yang hadir 27 (88%) dari total peserta yang diundang.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Pembelajaran Bahasa Jawa Dan *Unggah-ungguh* Jawa di Yayasan Al-Muthi'in Yogyakarta didasarkan pada kurangnya kemampuan dan pengetahuan guru mengenai budaya Jawa. Penerapan *unggah-ungguh* sebagai bagian dari budaya Jawa di sekolah memiliki tantangan tersendiri, terutama ketika tenaga pengajar memiliki latar belakang yang beragam. Keberagaman ini mencakup perbedaan budaya, bahasa, dan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi cara guru dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai budaya Jawa kepada siswa. Penting bagi sekolah untuk menemukan cara-cara yang efektif dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai *unggah-ungguh* yang termuat dalam *unggah-ungguh* Jawa, sehingga meskipun dalam lingkungan yang beragam, siswa tetap dapat mengembangkan karakter yang baik dan berperilaku sopan di berbagai situasi.

Oleh karena itu, tim pelaksana berfokus pada kegiatan pelatihan pembelajaran bahasa Jawa dan *unggah-ungguh* Jawa di lokasi mitra. Langkah awal (pra kegiatan) adalah dengan melakukan kerjasama antara instansi dengan mitra. Untuk selanjutnya dapat merancang kegiatan pelatihan bagi mitra yang dituju. Peserta yang terdaftar merupakan guru dan tenaga kependidikan di Yayasan Al-Muthi'in Yogyakarta. Peserta merupakan guru dan tenaga kependidikan pada jenjang PAUD dan TK di lokasi mitra.

Pelaksanaan kegiatan PkM terbagi menjadi dua. Pertama, kegiatan pelatihan secara langsung di Aula Yayasan Al-Muthi'in Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 dan 13 Juni 2025. Kegiatan berikutnya yaitu pendampingan secara mandiri.

Acara pelatihan berlangsung dari jam 08.30-13.00 WIB. Acara dibuka dengan sambutan oleh pihak Yayasan Al-Muthi'in, yang pada kesempatan tersebut diwakilkan kepada Imam Sofyan, S.Pd.I. Pada sambutannya, pihak Yayasan Al-Muthi'in menyambut dengan baik kehadiran tim PkM dari Prodi Pendidikan Bahasa Jawa. Beliau juga menyampaikan terima kasih atas adanya pelatihan tersebut. dijelaskan secara umum mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Dalam kesempatan ini, tim PkM juga menyampaikan sambutan yang diwakilkan kepada Prof. Endang Nurhayati, M.Hum. Disampaikan pula ucapan terima kasih kepada mitra yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi tim PkM UNY untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Berikut merupakan dokumentasi sambutan.



Gambar 1. Sambutan dari Ketua Yayasan Al Muthi'in Yogyakarta.

Kegiatan pelatihan diselenggarakan pada tanggal 3 dan 13 Juni 2025. Pada tanggal 3 Juni 2025, fokus kepada materi peranan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Sedangkan pada tanggal 13 Juni 2025 fokus kepada materi pembelajaran *unggah-ungguh* di sekolah. Materi pertama disampaikan oleh Prof. Endang Nurhayati, M.Hum. Materi meliputi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa di

Yogyakarta diajarkan di semua tataran sekolah.

Materi kedua disampaikan oleh Ibu Aminatul Nur Afifah, M.Pd. Materi ini yaitu tentang penerapan bahasa dan budaya Jawa dalam pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh (Natanti et al., 2023) bahwa bahasa Jawa adalah salah satu bahasa yang bisa membantu manusia memiliki etika dan karakter yang diinginkan oleh sesama makhluk sosial lainnya. Penerapan dalam pembelajaran melalui penggunaan model-model pembelajaran yang interaktif dan menarik minat peserta didik. Tujuannya agar bahasa dan budaya Jawa dapat dikembangkan menjadi sebuah kebiasaan di sekolah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi proses belajar mengajar. Dengan memilih model pembelajaran yang sesuai, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman materi, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih efektif dan efisien.

Penyampaian materi dilanjutkan pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 13 Juni 2025. Materi ketiga disampaikan oleh Ibu Dra. Siti Mulyani, M.Hum. Materi tersebut mengenai konsep *unggah-ungguh* dan budaya Jawa. *Unggah-ungguh* dalam budaya Jawa merupakan serangkaian tata krama dan etika yang menjadi panduan dalam berinteraksi sosial masyarakat Jawa. Nilai-nilai seperti sopan santun, menghormati orang tua, serta menjaga hubungan baik dengan sesama sangat dijunjung tinggi dalam budaya Jawa. Perilaku sopan santun adalah cara berperilaku yang sesuai dengan budaya, aturan sosial, dan adat istiadat masyarakat (Nida, 2020). *Unggah-*

unggah tidak hanya mencakup perilaku dan tutur kata, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang turun-temurun dari generasi ke generasi. *Unggah-unggah* meliputi tata krama dan kesantunan berbahasa dalam budaya Jawa. *Unggah-unggah* juga menekankan pentingnya sikap rendah hati dan kesediaan untuk membantu sesama. Hal ini menjadikan budaya Jawa dikenal dengan keramahan dan kepedulian terhadap orang lain.

Materi keempat disampaikan oleh Bapak Dr. Doni Dwi Hartanto, M.Pd. Materi yang disampaikan membahas tentang penggunaan *undha-usuk* bahasa Jawa dalam pembelajaran. Dengan memahami dan mengaplikasikan *undha-usuk* dalam pembelajaran, siswa dapat memperkaya kosakata dan pemahaman budaya Jawa. Hal ini juga dapat membantu melestarikan bahasa dan budaya Jawa di tengah arus globalisasi saat ini. Seperti yang dinyatakan oleh Rumita et al., (2025) bahwa di era Revolusi Industri 5.0 pembelajaran Bahasa Jawa menghadapi banyak tantangan, terutama karena dominasi bahasa global dan perubahan kebiasaan generasi muda. Namun, dengan memanfaatkan teknologi dan mengintegrasikan pelajaran Bahasa Jawa ke berbagai aspek kehidupan, pembelajaran Bahasa Jawa dapat tetap eksis dan berkembang. Selain itu, penggunaan *undha-usuk* bahasa Jawa juga dapat meningkatkan rasa bangga dan identitas siswa terhadap warisan budaya mereka. Dengan demikian, pembelajaran *undha-usuk* bahasa Jawa dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

Materi terakhir disampaikan oleh Bapak Mohamad Makincoiri, M.Pd. Materi membahas terkait penerapan *unggah-unggah* Jawa dalam

tingkah laku. Penerapan *unggah-unggah* Jawa dalam tingkah laku merupakan suatu konsep penting dalam budaya Jawa yang mengatur perilaku dan tata krama. Nilai-nilai seperti sopan santun, kepatuhan, dan rasa hormat kepada sesama sangat ditekankan dalam penerapan *unggah-unggah* Jawa. Hal ini mencerminkan kearifan lokal yang masih dijunjung tinggi dalam masyarakat Jawa hingga saat ini. *Unggah-unggah* Jawa juga menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis antara individu dan lingkungan sekitarnya. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, diharapkan masyarakat Jawa dapat hidup dalam kedamaian dan keselarasan.

Berikut dokumentasi penyampaian materi serta foto bersama para peserta.

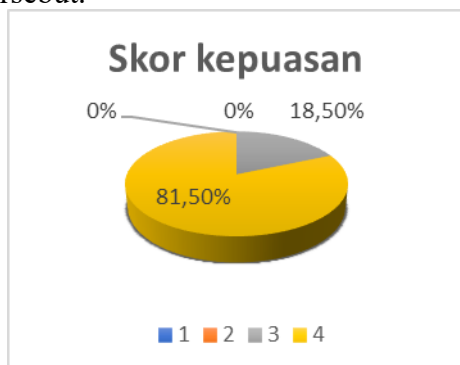


Gambar 2. Sesi penyampaian materi dan foto bersama peserta.

Pendampingan berkelanjutan dimaksudkan untuk memperdalam dan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam memahami bahasa Jawa dan *unggah-unggah* Jawa. Pada pendampingan ini, peserta diminta untuk berlatih menerapkan bahasa Jawa dan *unggah-unggah* Jawa dalam pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan secara daring dilakukan

untuk mempermudah komunikasi antara tim pelaksana dengan mitra.

Dalam sesi ini, tim pelaksana juga melaksanakan survey kepuasan dari para peserta. Dari hasil survey yang telah dilaksanakan, 81,5 % peserta menyatakan kepuasan mereka terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Berikut hasil dari survey kepuasan tersebut.



Gambar 3. Hasil survey kepuasan peserta terhadap pelatihan

Dari pelatihan yang telah dilaksanakan, tim pelaksana memerinci beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan. Faktor pendukung dalam pelatihan ini yaitu komunikasi dengan pihak mitra yang terjalin dengan baik dari persiapan hingga pasca kegiatan. Kehadiran dan keaktifan peserta pelatihan juga turut mendukung kelancaran pelatihan. Sedangkan faktor penghambat yang ada selama proses kegiatan yaitu keterbatasan tempat untuk jumlah peserta yang lebih banyak dan tidak semua peserta pelatihan sudah menguasai bahasa Jawa secara aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang bahasa Jawa dan unggah-ungguh Jawa. Peserta dalam pelatihan ini mengikuti kegiatan secara aktif dan

melakukan tanya jawab dengan narasumber. Kegiatan pelatihan terlaksana dengan lancar dan kehadiran peserta melebihi target yang ditentukan. Dari hasil survey yang telah dilaksanakan, 81,5 % peserta menyatakan kepuasan mereka terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Kehadiran dan keaktifan peserta pelatihan menjadi pendukung kelancaran pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, R., & Pransiska, R. 2020. Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4 No. 2.
- Handayani, T., & Hangestiningih, E. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa di SD Karangmulyo Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. Vol. 4 No. 3.
- Insani, N. H., & Mulyana, M. 2019. Pengembangan kamus bahasa Jawa digital berbasis android. *LingTera*. Vol. 6 No. 1.
- Kurnia, H., Trisnawati, I. R., & Putri, M. F. J. L. 2025. Pengaruh Penggunaan Bahasa Jawa Metode IMMANN terhadap karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Yogyakarta. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 10 No. 2.
- Listiana, Y. R. 2021. Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5. No. 1

- Maesyaroh, W., & Insani, N. H. 2021. Pengembangan Multimedia Interaktif Powtoon Pada Materi Dialog Berbahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*. Vol. 9 No. 2
- Mujahid, A., Yusuf, M., & Setiawan, A. H. 2024. Eksplorasi Kebutuhan Media Pembelajaran Interaktif dalam Mempersiapkan Siswa untuk Memahami Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Vol. 7 No. 1.
- Natanti, S. E., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. 2023. Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 9 No. 2.
- Nida, K. 2020. Pergeseran Nilai Unggah-Ungguh Oleh Generasi Muda dalam Masyarakat Jawa (Studi Kasus Masyarakat Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus). *Sosial Budaya*. Vol. 17 No. 1.
- Rosyidi, Z., & Utami, F. A. M. 2024. Kemampuan Berbahasa Jawa Krama Inggil Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*. Vol. 12 No. 1.
- Rumita, F. L., Nurhayati, E., & Purwadi, P. 2025. Eksistensi Pembelajaran Bahasa Jawa Bagi Masyarakat Jawa di Era Revolusi Industri 5.0. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*. Vol. 9 No. 1.
- Sukowati, A., & Subrata, H. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. Vol. 8 No. 2.
- Trisnawati, W., & Fauziah, P. Y. 2019. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa pada Anak Usia Dini di Desa Tanggeran, Kabupaten Banyumas. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 10 No. 2.
- Wardhani, N. K. S. K., Mahendradhani, G. A. A. R., & Putra, K. E. 2022. Cultivating elementary school students' characters through Neo-Humanistic Education. *Kasetsart Journal of Social Sciences*. Vol. 43 No. 2.
- Winarno, Komalasari, K., & Indrawadi, J. 2023. Authentic assessment in online learning to develop students' character. *Kasetsart Journal of Social Sciences*. Vol. 44. No. 4.